

Peran PAIKEM dalam Partisipasi Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam SKLC

Wina Kania

Bimbingan dan Konseling, Universitas Ma'soem, Indonesia

kaniawina85@gmail.com

Received : Aug' 2024 Revised : Aug' 2024 Accepted : Aug' 2024 Published : Aug' 2024

ABSTRACT

This research is motivated by the important role of education for children, including children with special needs. The government supports inclusive education through Permendikbud No 70 of 2009, but existing learning methods do not fully meet their needs. As of October 2023, there were 306,980 children with special needs attending school, yet learning methods continue to evolve. This research aims to analyze the role of the PAIKEM (Active, Inspiring, Creative, Effective and Fun Learning) approach in increasing the learning participation of students with special needs at Sekolah Alam SKLC. PAIKEM is applied as an inclusive learning method and focuses on developing students' potential by accommodating various learning styles. The emphasis on outdoor learning activities and hands-on experiences is proven to increase student engagement. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and literature study. The results show that the PAIKEM approach is effective in improving motivation, engagement and learning outcomes of students with special needs. In addition, this approach also supports the creation of better inclusive education. The importance of collaboration between teachers, school managers and parents is a contributing factor to the success of this method and plays a role in the holistic development of students. This research provides practical implications for other schools that want to implement inclusive and student experience-centered learning methods.

Keywords : *Children with Special Needs; Learning Participation; PAIKEM; SKLC.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran pendidikan bagi anak-anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Pemerintah mendukung pendidikan inklusif melalui Permendikbud No. 70 Tahun 2009, namun metode pembelajaran yang ada belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan mereka. Hingga Oktober 2023, tercatat 306.980 anak berkebutuhan khusus yang bersekolah, namun metode pembelajaran terus berkembang. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inspiratif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Alam SKLC. PAIKEM diterapkan sebagai metode pembelajaran yang inklusif dan berfokus pada pengembangan potensi siswa dengan mengakomodasi berbagai gaya belajar. Penekanan pada kegiatan pembelajaran luar ruang dan pengalaman langsung terbukti meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan PAIKEM efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung terciptanya inklusi pendidikan yang lebih baik. Pentingnya kerjasama antara guru, manajer sekolah, dan orangtua menjadi faktor pendukung kesuksesan metode ini, serta berperan dalam perkembangan holistik siswa.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi sekolah lain yang ingin menerapkan metode pembelajaran inklusif dan berpusat pada pengalaman siswa.

Kata Kunci : Anak Berkebutuhan Khusus; PAIKEM; Partisipasi Belajar; SKLC.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan potensi setiap individu, tidak terkecuali anak-anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan perhatian lebih dalam proses pendidikan mereka. Setiap anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas, tanpa memandang latar belakang atau kondisi fisik maupun mental mereka. Di Indonesia, pemerintah telah mengambil langkah untuk mewujudkan pendidikan inklusif bagi anak-anak berkebutuhan khusus melalui regulasi yang jelas, salah satunya adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif. Kebijakan ini menegaskan bahwa setiap sekolah diharuskan menerima siswa berkebutuhan khusus dan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tersebut masih jauh dari harapan.

Dalam praktiknya, masih banyak sekolah yang hanya menerima anak berkebutuhan khusus sebagai bentuk pemenuhan regulasi, tetapi tidak memberikan layanan pendidikan yang memadai. Hal ini menyebabkan anak-anak tersebut tidak mendapatkan kesempatan yang optimal untuk berkembang, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Banyak dari mereka terpinggirkan dalam proses pembelajaran karena kurangnya perhatian khusus dan metode yang tepat untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka. Tantangan terbesar yang sering muncul adalah kurangnya metode pembelajaran yang efektif, tenaga pengajar yang terlatih, serta fasilitas yang mendukung perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan baru yang lebih inovatif dan ramah bagi anak-anak berkebutuhan khusus dalam sistem pendidikan inklusif di Indonesia.

Salah satu pendekatan yang mulai banyak dibahas dalam pendidikan inklusif adalah Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). PAIKEM merupakan metode yang menekankan pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, serta penggunaan metode yang inovatif dan variatif sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam konteks pendidikan inklusif, PAIKEM dianggap sebagai solusi yang potensial untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh siswa berkebutuhan khusus. Metode ini diyakini dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa, terutama karena PAIKEM menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan individual peserta didik. Bagi anak-anak berkebutuhan khusus, pendekatan ini sangat penting karena mereka membutuhkan lebih banyak stimulasi dan perhatian dalam proses belajar dibandingkan dengan siswa pada umumnya.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan metode PAIKEM dalam pendidikan inklusif adalah Sekolah Alam Super Kids Learning Centre (SKLC). SKLC, yang berfokus pada pendidikan anak usia dini, terutama di jenjang taman kanak-kanak, telah berupaya memadukan metode pembelajaran PAIKEM dengan pendekatan berbasis alam. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Dengan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, SKLC berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan setiap anak secara optimal. Dalam penerapan metode PAIKEM ini, peran manajer sekolah yang juga bertindak sebagai konselor menjadi sangat penting. Manajer bertanggung jawab memastikan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus mendapatkan perhatian dan dukungan yang sesuai selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun PAIKEM menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi belajar siswa berkebutuhan khusus, penelitian yang mengkaji efektivitas metode ini dalam pendidikan inklusif masih terbatas. Banyak aspek yang perlu diteliti lebih lanjut, seperti seberapa besar dampak PAIKEM terhadap perkembangan akademik dan sosial anak-anak berkebutuhan khusus, serta hambatan apa saja yang mungkin dihadapi dalam penerapan metode ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana metode PAIKEM diterapkan di Sekolah Alam SKLC, serta mengevaluasi peran metode ini dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa berkebutuhan khusus.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan metode PAIKEM dan strategi apa yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan PAIKEM dalam pendidikan inklusif, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah-sekolah inklusif di Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pendidikan inklusif di masa mendatang, sehingga pendidikan yang layak dan berkualitas dapat diakses oleh seluruh anak, tanpa terkecuali.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi makna dari perilaku, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks tertentu. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menggambarkan perilaku serta interaksi subjek penelitian dalam kondisi yang alamiah, sehingga hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai topik yang diteliti.

Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus, di mana peneliti secara mendalam menganalisis penerapan metode PAIKEM di Sekolah Alam Super *Kids Learning Centre* (SKLC). Studi kasus dipilih karena pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memahami situasi yang kompleks dan kontekstual dengan melihat detail dari setiap aspek yang terlibat.

Prosedur pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi literatur. Observasi dilakukan di lingkungan SKLC untuk mengamati interaksi siswa berkebutuhan khusus dengan metode PAIKEM dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru kelas, manajer sekolah yang juga berperan sebagai konselor, serta orang tua siswa untuk menggali informasi lebih lanjut tentang penerapan PAIKEM dan dampaknya terhadap siswa berkebutuhan khusus. Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan informasi melalui berbagai sumber yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sejenisnya. Studi literatur berupa arsip dan dokumen yang berkaitan dengan topik yang diangkat.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian direduksi untuk menyaring informasi yang relevan, kemudian ditampilkan dalam bentuk yang lebih sistematis seperti tabel atau diagram, sebelum akhirnya dilakukan penarikan kesimpulan.

Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi dan wawancara untuk melihat konsistensi informasi. Disisi lain, triangulasi waktu adalah prosedur untuk memverifikasi keabsahan data dengan memperbandingkan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, atau teknik lainnya, yang dilakukan pada berbagai waktu atau situasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, inovasi dalam pengajaran, kreativitas dalam pembelajaran, edukasi yang menyeluruh, dan kesenangan dalam proses belajar. Metode ini tidak memaksa anak-anak dalam proses belajar, melainkan mendorong pembelajaran yang menyenangkan, sesuai dengan usia anak, dan mengintegrasikan elemen bermain sambil belajar untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan edukatif. Penerapan metode pembelajaran PAIKEM memiliki potensi untuk memberikan motivasi kepada siswa agar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, terlibat secara langsung, serta melatih kemampuan komunikasi dan interaksi mereka [1].

PAIKEM adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Karakteristik utama dari PAIKEM mencakup beberapa aspek penting.

Disisi lain, pendekatan yang tepat, akan memberikan capaian yang baik terhadap peserta didik yang ada, namun sebaliknya jika metode yang diberikan belum sesuai, maka capaian pada peserta didik tidak akan tercapai secara maksimal[2].

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan metode PAIKEM membawa dampak signifikan pada partisipasi dan keaktifan siswa berkebutuhan khusus. Guru kelas melaporkan peningkatan yang nyata dalam hal kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus. Mereka lebih terbuka untuk berpartisipasi dalam diskusi dan interaksi dengan siswa reguler. Hal ini juga sejalan dengan peran konselor yang secara aktif mendampingi siswa dalam proses adaptasi dan pengembangan sosial-emosional.

Metode PAIKEM memberikan kesempatan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk lebih aktif berinteraksi dan berkomunikasi dalam lingkungan belajar. Dari sisi kognitif, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi, terutama melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan. PAIKEM, menciptakan ruang bagi pengembangan inovasi dan kreativitas siswa, memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan tanpa memberikan beban berlebihan pada siswa [3]. Partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok juga meningkat, terlihat dari bagaimana mereka mulai terlibat dalam kegiatan praktis yang melibatkan kerja sama dengan teman-teman reguler.

Aspek emosional siswa juga mengalami perkembangan positif. Siswa berkebutuhan khusus yang awalnya pasif dan cenderung menarik diri dari interaksi sosial, mulai menunjukkan perubahan. Mereka lebih antusias mengikuti kegiatan, terutama yang berbasis pengalaman langsung. Perubahan ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang inklusif dan berfokus pada pengalaman belajar yang menyenangkan.

Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus melalui PAIKEM

Penerapan metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa berkebutuhan khusus. Melibatkan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran membawa manfaat baik bagi siswa maupun guru, memastikan suasana pembelajaran yang aktif dan penuh [4]. Salah satu dampak utama yang diamati adalah adanya peningkatan keberanian dan partisipasi siswa dalam kegiatan kelas, terutama dalam sesi diskusi dan presentasi. Sebelumnya, siswa berkebutuhan khusus sering kali menunjukkan sikap pasif dan cenderung menghindari interaksi sosial dengan teman-teman reguler. Namun, setelah penerapan PAIKEM, mereka menjadi lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Pendekatan PAIKEM yang menekankan pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Kegiatan seperti diskusi kelompok, simulasi, serta penggunaan media visual dan sensorik membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan 80% di luar ruangan juga membantu mengembangkan keterampilan motorik, kognitif,

serta sosial-emosional siswa. Selain itu, adanya variasi dalam metode penyampaian materi, seperti penggunaan alat peraga, permainan edukatif, serta aktivitas berbasis pengalaman langsung, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara lebih mendalam dengan materi yang disajikan. Variasi dalam metode penyampaian tersebut sangat baik karena anak berkebutuhan khusus juga sangat bervariasi, namun dari sudut pandang pendidikan khusus di Indonesia, anak berkebutuhan khusus meliputi anak tunanetra, tunarungu, anak cacat mental, dan anak cacat fisik, anak tunarungu, dan anak tunagrahita [5]. Maka dari itu, variasi metode penyampaian dibutuhkan karena dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dari anak itu sendiri.

Peningkatan partisipasi belajar ini juga terlihat dari aspek sosial siswa berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya [6]. Namun, dengan penerapan PAIKEM ini mereka tidak hanya lebih berani untuk berinteraksi dengan teman sekelas, tetapi juga lebih mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan inklusif, di mana interaksi sosial menjadi salah satu kunci untuk membangun rasa percaya diri dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

PAIKEM memfasilitasi keaktifan siswa dengan memberikan ruang bagi mereka untuk bereksplorasi, mencoba hal-hal baru, dan berinovasi. Guru menggunakan pendekatan yang fleksibel dan adaptif, disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan individu siswa. Penggunaan strategi persuasif seperti memberikan motivasi, pujian, serta penghargaan kecil seperti bintang atau hadiah lainnya juga berperan dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Pentingnya memberikan dukungan yang memperhatikan kebutuhan khusus anak bertujuan untuk memastikan mereka memiliki pengalaman positif dan mendapatkan manfaat maksimal dari kegiatan yang dilakukan [7].

Partisipasi belajar siswa yang meningkat ini juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung, di mana guru, konselor, dan orang tua berperan aktif dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus. Dalam wawancara dengan guru dan konselor, ditemukan bahwa dukungan emosional dan sosial dari lingkungan sekitar siswa berkebutuhan khusus menjadi faktor penting yang membantu mereka merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Tantangan dalam Penerapan PAIKEM

Meskipun metode PAIKEM terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa berkebutuhan khusus, terdapat sejumlah tantangan yang muncul selama penerapannya. Tantangan-tantangan ini terutama berpusat pada aspek pengadaan sumber daya, penyesuaian individu untuk setiap siswa, serta kesiapan dan pelatihan pendidik dalam menghadapi kebutuhan yang beragam dari siswa berkebutuhan khusus

Salah satu tantangan utama dalam penerapan PAIKEM adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi materi pembelajaran maupun fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Di Sekolah Alam SKLC, meskipun upaya maksimal telah dilakukan untuk menyediakan fasilitas yang inklusif, masih terdapat kekurangan dalam pengadaan peralatan pendukung, seperti alat bantu visual dan teknologi yang lebih canggih untuk mendukung kebutuhan khusus siswa. Sumber daya yang terbatas ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran karena anak berkebutuhan khusus memerlukan alat bantu yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan mereka.

Anak berkebutuhan khusus tidak selalu mengalami disabilitas mental, emosional, atau fisik, melainkan memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari masyarakat pada umumnya [8]. Setiap siswa berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, dan hal ini menuntut penyesuaian yang mendalam terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. PAIKEM, sebagai pendekatan yang aktif dan kreatif, membutuhkan fleksibilitas yang besar dalam penyesuaian materi dan metode agar sesuai dengan kemampuan setiap siswa. Namun, tantangan muncul ketika respon siswa terhadap metode ini tidak seragam. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan partisipasi yang signifikan, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan yang lebih aktif. Kompleksitas dalam memenuhi kebutuhan individu ini menjadi salah satu hambatan terbesar yang dihadapi guru di sekolah.

Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan yang memadai bagi pendidik dalam menerapkan PAIKEM secara optimal untuk siswa berkebutuhan khusus. Penerapan PAIKEM membutuhkan keterampilan yang khusus dalam mengelola kelas inklusif, serta kemampuan untuk melakukan penyesuaian individual yang efektif. Di Sekolah Alam SKLC, meskipun para guru dan konselor telah berupaya maksimal, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas mereka melalui pelatihan yang lebih intensif, terutama dalam memahami kebutuhan spesifik dari siswa berkebutuhan khusus. Interaksi sosial menjadi fokus penting dengan menciptakan lingkungan yang suportif, inklusif, dan bersahabat bagi anak berkebutuhan khusus [9]. Oleh karena itu, para pengajar harus bisa menciptakan lingkungan yang baik bagi siswa berkebutuhan khusus, dan untuk menciptakan lingkungan tersebut tentunya diperlukan keterampilan yang mumpuni.

Dalam wawancara dengan guru dan konselor, juga ditemukan bahwa pentingnya kolaborasi antara guru, konselor, dan orang tua dalam mendukung proses belajar siswa berkebutuhan khusus tidak selalu mudah dijalankan. Hambatan komunikasi antara pihak-pihak tersebut kadang mengganggu alur penyesuaian yang dibutuhkan siswa, dan hal ini berdampak pada keefektifan pembelajaran. Itu merupakan tugas dari konselor, karena konselor perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana kolaborasi yang efektif [10].

Disisi lain, tidak semua siswa berkebutuhan khusus merespons dengan cara yang sama terhadap metode PAIKEM. Beberapa siswa menunjukkan perkembangan pesat dalam kepercayaan diri dan partisipasi aktif, sementara yang

lain tetap pasif atau menunjukkan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan yang interaktif dan dinamis. Faktor-faktor seperti gangguan komunikasi, kondisi emosional, serta keterbatasan fisik mempengaruhi kemampuan mereka untuk sepenuhnya merespon dengan baik terhadap pendekatan pembelajaran yang aktif.

Secara keseluruhan, meskipun PAIKEM menawarkan banyak keuntungan bagi siswa berkebutuhan khusus, tantangan dalam implementasinya menunjukkan bahwa diperlukan lebih banyak perhatian dan dukungan dalam aspek sumber daya, pelatihan pendidik, dan penyesuaian individu. Keberhasilan metode ini akan lebih optimal jika seluruh elemen yang terlibat dapat bekerja sama untuk mengatasi hambatan-hambatan ini secara terus-menerus..

Kolaborasi antara Sekolah dan Orang Tua

Kolaborasi yang efektif antara sekolah dan orang tua adalah salah satu kunci sukses dalam penerapan metode PAIKEM, terutama bagi siswa berkebutuhan khusus. Dukungan dari kedua belah pihak memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang holistik dan komprehensif. Di Sekolah Alam SKLC, orang tua memainkan peran penting dalam mendukung proses belajar siswa berkebutuhan khusus melalui komunikasi yang aktif dengan guru dan konselor.

Komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua berperan dalam memantau perkembangan akademis dan emosional siswa. Sekolah secara rutin menyediakan laporan perkembangan anak kepada orang tua melalui berbagai platform, seperti laporan harian dan evaluasi bulanan. Hal ini memungkinkan orang tua untuk terus mendapatkan informasi mengenai pencapaian dan tantangan yang dihadapi anak mereka, serta berkontribusi dengan memberikan masukan yang relevan.

Selain laporan tertulis, sekolah juga menggunakan sesi tatap muka, seperti home visits dan parenting sessions, untuk memperdalam diskusi tentang perkembangan anak. Interaksi ini sangat membantu dalam menciptakan pendekatan yang lebih personal terhadap kebutuhan anak, serta mendukung keselarasan antara pembelajaran di rumah dan di sekolah, karena salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan menjalin komunikasi yang efektif [11].

Selain komunikasi, keterlibatan orang tua secara langsung dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor penting. Orang tua diundang untuk terlibat dalam beberapa kegiatan sekolah, termasuk acara-acara seperti outdoor activities, yang dirancang untuk memperkuat interaksi sosial dan motorik anak. Kegiatan ini memungkinkan orang tua untuk melihat secara langsung bagaimana metode PAIKEM diterapkan dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

Beberapa orang tua juga memberikan umpan balik mengenai metode yang digunakan guru di kelas. Dengan adanya kerjasama ini, sekolah dapat melakukan penyesuaian metode atau strategi berdasarkan masukan dari orang tua, khususnya untuk kebutuhan spesifik anak berkebutuhan khusus. Ini penting karena setiap anak memiliki tantangan dan cara belajar yang berbeda. Disamping itu, peran orang tua sebagai pendidik di rumah sangat krusial dalam mendukung

keberhasilan metode PAIKEM. Sekolah memberikan pedoman kepada orang tua tentang bagaimana mereka dapat melanjutkan aktivitas belajar di rumah. Dukungan orang tua di rumah memastikan konsistensi dalam pendekatan belajar yang digunakan, sehingga anak dapat menginternalisasi konsep-konsep yang diajarkan di sekolah dengan lebih baik.

Keterlibatan orang tua juga terlihat dalam pengembangan aspek sosial dan emosional anak. Melalui koordinasi yang baik antara guru, konselor, dan orang tua, sekolah dapat membantu mengatasi berbagai masalah yang mungkin timbul, baik di rumah maupun di sekolah. Kolaborasi ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan holistik siswa.

PENUTUP

PAIKEM di Sekolah Alam SKLC memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan, dengan 80% kegiatan berlangsung di luar ruangan. Berbagai aktivitas seperti outbound, cooking class, dan proyek kelompok tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik dan kognitif anak-anak, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial-emosional mereka. Komunikasi efektif antara guru, konselor, siswa, dan orang tua menjadi kunci dalam memantau dan mendukung perkembangan anak secara optimal. PAIKEM diimplementasikan melalui refleksi dan evaluasi menggunakan sesi review dan recalling untuk memastikan pemahaman yang baik dari siswa.

Selain itu, PAIKEM di Sekolah Alam SKLC juga memastikan inklusivitas bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Mereka dilibatkan dalam kegiatan yang disesuaikan dengan dukungan guru pendamping dan konselor, yang bekerja sama dengan orang tua dan profesional untuk memenuhi kebutuhan khusus mereka. Anak-anak berkebutuhan khusus dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, tumbuh dengan percaya diri, serta mampu bersosialisasi dan berkolaborasi dengan teman-teman sebayanya dalam suasana yang menyenangkan.

Namun, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan PAIKEM, termasuk perubahan mood anak yang mempengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan, serta munculnya konflik yang membutuhkan peran guru sebagai fasilitator untuk membantu anak-anak memecahkan masalah secara mandiri melalui empati dan komunikasi yang efektif. Selain itu, ambisi orang tua yang sering bertentangan dengan konsep belajar menyenangkan, seperti memaksa anak menguasai baca, tulis, dan hitung, menjadi tantangan bagi pelaksanaan PAIKEM yang berfokus pada pengalaman belajar yang menyenangkan.

Konselor di Sekolah Alam SKLC memainkan peran penting dalam memberikan dukungan khusus kepada anak berkebutuhan khusus. Mereka bekerja sama dengan orang tua dan profesional untuk menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai, memantau perkembangan anak, melakukan evaluasi rutin, dan memastikan adanya dukungan yang konsisten. Dengan demikian, tercipta lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan holistik semua anak melalui penerapan PAIKEM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. M. Bagiarta, "Penerapan Paikem untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA," *J. Educ. Action Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 285–293, 2021, doi: 10.23887/jear.v5i2.33268.
- [2] N. Yunaini, "Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi," *J. Elem. Sch. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 18–25, 2021, doi: 10.52657/jouese.v1i1.1326.
- [3] A. Malik, "Penerapan Model PAIKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Educ. Learn. J.*, vol. 1, no. 1, p. 50, 2020, doi: 10.33096/eljour.v1i1.38.
- [4] P. Silaban, F. Tarigan, and R. L. Gaol, "The Effect of Group Investigation–Type Cooperative Learning Model on Students' Learning Outcomes at Grade V SD Negeri 101859 Rambai Academic Year 2019/2020," vol. 5, pp. 235–242, 2021.
- [5] S. A. Fakhiratunnisa, A. A. P. Pitaloka, and T. K. Ningrum, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus," *Masaliq*, vol. 2, no. 1, pp. 26–42, 2022, doi: 10.58578/masaliq.v2i1.83.
- [6] Desiningrum and D. Ratri, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, 1st ed. Yogyakarta: Psikosain, 2016.
- [7] Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Prima Print, 2017.
- [8] Khairun Nisa, S. Mambela, and L. I. Badiyah, "Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus," *J. Abadimas Adi Buana*, vol. 2, no. 1, pp. 33–40, 2018, doi: 10.36456/abadimas.v2.i1.a1632.
- [9] S. A. Dewi, "Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru," UIN SUSKA RIAU, 2019.
- [10] D. Putranti, A. Supriyanto, and S. J. Kurniawan, "Strategi Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling dengan Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP," *J. Konseling Andi Matappa*, vol. 5, no. 1, pp. 39–41, 2021.
- [11] E. Mustikasari and N. Umam, "Membangun Komunikasi Efektif Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Belajar Mengajar Di Smk Samudera Buana Langkaplancar," *J. Literasi Unggulan Ilm.*, vol. 1, no. 1, pp. 24–31, 2023.